

## MEMENANGKAN LAKON WAYANG SASAK DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA

I Nyoman Nugraha Ardana Putra\*, Sujadi, Dwi Putra Buana Sakti,  
Dewi Rispawati, Achrelia Luluk Biyanti

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram*

\*Korespondensi: [nyoman.nugraha@unram.ac.id](mailto:nyoman.nugraha@unram.ac.id)

Artikel history :	<i>Received</i>	: 19 September 2024	DOI : <a href="https://doi.org/10.29303/pepadu.v5i4.5845">https://doi.org/10.29303/pepadu.v5i4.5845</a>
	<i>Revised</i>	: 20 Oktober 2024	
	<i>Published</i>	: 30 Oktober 2024	

### ABSTRAK

Pantai Induk merupakan salah satu tempat wisata favorit bagi masyarakat dan memang sudah semenjak lama menjadi destinasi wisata local yang berada di wilayah kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. Berbagai Permasalahan yang dihadapi oleh obyek wisata ini adalah factor alam berupa abrasi laut dan factor manusia dengan adanya penambangan berupa galian c yang berada disepertaran lokasi wisata tersebut. Solusi yang ditawarkan berdasar permasalahan dihadapi dengan melakukan studi tentang di wilayah destinasi wisata Pantai Induk dan menentukan strategi pengembangan obyek wisata yang berkelanjutan melalui sustainable development goals (SDG) dan sustainable tourism theory. Upaya melakukan tersebut maka dilakukan kegiatan survey untuk mempertajam strategi yang akan dipilih. Selain itu dilakukan sosialisasi hasil studi dalam bentuk penyerahan berkas hasil studi kepada aparat desa. Target yang direncanakan adanya rumusan kebijakan yaitu Strategi Mengembangkan Kembali Pantai Induk sebagai Salah Satu Destinasi Wisata Tertua Di Pulau Lombok. Mewujudkan Pantai Induk Sebagai Destinasi Budaya Dalam Upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Taman Ayu.

Kata kunci: Destinasi, Wisata Bahari, Wisata Budaya, Strategi

### PENDAHULUAN

Desa Taman Ayu memiliki destinasi wisata Pantai Induk yang merupakan destinasi wisata bahari yang cukup populer dikalangan masyarakat khususnya daerah Gerung dan Lombok Selatan pada umumnya. Obyek Wisata ini termasuk yang paling tua dibandingkan dengan obyek wisata bahari lainnya. Lokasi ini banyak didatangi oleh wisatawan nusantara (wisnu) yaitu masyarakat lokal pada akhir pekan atau bahkan lebih banyak lagi pada event-event keagamaan seperti lebaran topat. Ada beberapa hal yang harus menjadi perhatian dalam pengembangan pariwisata yaitu lingkungan, sosial dan ekonomi (Putra et al. 2018). Aspek lingkungan terdiri dari atraksi wisata, infrastruktur dan sarana transportasi. Elemen kelembagaan merupakan bagian dari aspek sosial yang tidak dapat dilihat sebelah mata, karena hal ini menunjukkan komitmen lembaga pariwisata dalam pengembangan pariwisata yang profesional. Kelembagaan disini adalah semua pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang terkait dengan pengembangan pariwisata. Terakhir aspek ekonomi yang memiliki dua hal penting untuk menjadi perhatian yaitu ketersediaan akomodasi serta perdagangan dan jasa.

Tersedianya tempat bermalam bagi para wisatawan dan mengulur waktu untuk berlama-lama menikmati masa berlibur wisatawan dan tentu akan membuka peluang untuk berfungsi serta bermanfaatnya infrastruktur pendukung lainnya untuk meningkatkan pendapatan. Artinya segala kebutuhan wisatawan yang menginap dapat dipenuhi dengan melakukan transaksi ekonomi dengan masyarakat setempat sehingga masyarakat semakin merasakan manfaat pengembangan obyek wisata dengan meningkatnya pendapatan dan taraf hidup.

Ada beberapa ancaman sebagai permasalahan pada pengembangan pariwisata di Desa Taman Ayu sebagai pemilik Pantai Induk. Masalah terbesar yang menerpa destinasi wisata bahari tersebut adalah adanya abrasi bibir Pantai Induk. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa abrasi air laut kedaratan sudah berlangsung sejak 20 tahun terakhir dan telah memasuki wilayah daratan sejauh kurang lebih 40 meter. Tentu permasalahan ini harus diantisipasi Bersama seluruh stakeholder baik dari masyarakat maupun pemerintah daerah. berikut ini gambaran sarana dan prasarana penunjang pariwisata yang ada didesa Taman Ayu. Permasalahan lainnya muncul sebagai akibat adanya industrialisasi di lingkungan Pantai Induk seperti pertambangan, industri manufaktur dan industri energi listrik. Memang secara data kuantitatif terjadi penurunan ijin pertambangan di Kabupaten Lombok Barat, namun dampak dari adanya pertambangan tadi dapat menimbulkan masalah lingkungan dimasa yang akan datang. Kondisi nyata perijinan pertambangan dan pertambangan rakyat di Kabupaten Lombok Barat nampak pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1, Izin Usaha Pertambangan (IUP) dan Izin Usaha Pertambangan Rakyat (IPR) menurut pemanfaatan lahan di Kabupaten Lombok Barat

Tahun Years	IUP dan IPR		Izin Mineral Logam		Izin Batuan	
	Jumlah	Luas Lahan (Ha)	Jumlah IUP Eks+Op (dokumen)	Luas Lahan (Ha)	Jumlah IUP Eks+Op (dokumen)	Luas Lahan (Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2014	96	21 570,00	79	17 509,50	15	8,00
2015	112	23 691,00	73	19 558,00	38	15,94
2016	112	23 691,00	73	19 558,00	38	15,94
2017	48	4 842,75	3	3 730,00	36	1 023,00
2018	32	4 743,58	3	3 730,00	29	1 013,58
2019	38	3 746,78	3	3 730,00	35	16,78

Sumber: Kecamatan Gerung Dalam Angka (BPS;2022)

Terlihat bahwa Ijin Usaha Pertambangan (IUP) dan Ijin Pertambangan Rakyat (IPR) tertinggi sepanjang tahun 2014 sampai dengan 2016, namun yang menarik lahan yang digunakan untuk aktivitas tambang tertinggi 15,94 Hektar are. Berbeda dengan tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 jumlah IUP dan IPR justru semakin menurun, namun lahan yang digunakan untuk menambang menjadi lebih luas, tentu permasalahan ini menjadi rumit karena kegiatan pertambangan memang mendatangkan pendapatan dan desa setempat, namun pertambangan yang yang tidak mengindahkan lingkungan akan merusak alam dan tentu

berlawanan dengan Sustainable Development Goals dan sustainable tourism. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Scheyvens et al. (2021) yang mengutarakan bahwa mengidentifikasi peluang bagi industri pariwisata untuk mengatasi masalah ini secara efektif Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).

Sustainable Development Goals (SDGs) dan sustainable tourism memiliki kaitan yang erat karena tujuan utama keduanya adalah mencapai pembangunan yang berkelanjutan. SDGs adalah serangkaian 17 tujuan yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang menjadi agenda dunia untuk mengatasi berbagai tantangan global, termasuk kemiskinan, kelaparan, kesehatan, pendidikan, kesetaraan gender, air bersih, kebersihan lingkungan, dan banyak lagi (Khizar et al. 2023). Beberapa SDGs yang paling relevan dengan sustainable tourism antara lain: SDG ke delapan menjelaskan tentang Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi. Melalui Sustainable tourism dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang layak dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. dampak sosial-ekonomi pariwisata dampak dengan berfokus pada perspektif dari lembaga atau perusahaan pariwisata besar yang menghasilkan indikator makro yang diperoleh melalui model Input-Output berbasis pekerjaan dalam upaya mengurangi pengangguran (Kronenberg & Fuchs, 2021).

Pengembangan desa wisata tentu akan meningkatkan pendapatan masyarakat secara langsung dan desa secara tidak langsung. Manfaat SDG ke duabelas memaparkan tentang Produksi dan Konsumsi Bertanggung Jawab. Sustainable tourism mendorong praktek produksi dan konsumsi yang bertanggung jawab, termasuk pengelolaan sumber daya alam dan pengurangan limbah. SDG keempatbelas 14 menggambarkan pentingnya Kehidupan di Bawah Air. Sustainable tourism yang berfokus pada pelestarian lingkungan dapat membantu melindungi ekosistem laut dan kehidupan bawah air. Hal ini sangat relevan dalam membahas destinasi wisata bahari seperti pantai Induk. SDGs kelimabelas tentang Kehidupan di Darat. Sustainable tourism juga harus memperhatikan pelestarian ekosistem darat dan keanekaragaman hayati. Terakhir SDGs ketujuhbelas membahas Kemitraan untuk Tujuan. Kerjasama internasional dan kemitraan antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil dapat memperkuat upaya mencapai tujuan-tujuan pembangunan berkelanjutan dalam konteks pariwisata.

Sustainable tourism, atau pariwisata berkelanjutan, berfokus pada pengembangan dan promosi bentuk pariwisata yang dapat memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan jangka panjang. Ini mencakup pengelolaan sumber daya alam dan budaya dengan bijaksana, melibatkan komunitas lokal, meminimalkan dampak negatif, dan meningkatkan kesadaran pelaku wisata tentang pentingnya berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan perlu strategi khusus dalam mengembangkan destinasi wisata yang mendepankan nilai-nilai SDGs tersebut. Perlu Peningkatan Pemahaman dari stake holder pariwisata tentang strategi dan informasi komunikasi teknologi karena menurut Dhahri et al. (2023) melalui peningkatan pengetahuan tersebut dapat mempermudah pencapaian SDGs.

#### Permasalahan Masyarakat Sasaran/Mitra

Berdasarkan analisis situasi tersebut dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Belum ada strategi yang spesifik tentang pengembangan Desa Wisata Taman Ayu. Perlu adanya suatu identifikasi potensi secara internal maupun eksternal yang sama sekali belum ada sentuhan untuk pengembangan Destinasi Wisata dengan protocol kesehatan.

Belum adanya kejelasan penentuan strategi usaha untuk lebih fokus mendukung program pemerintah daerah dalam mengembangkan pariwisata yang diharmonisasikan dengan Sustainable Development Goals (SDGs) dan sustainable tourism memiliki kaitan yang erat

karena tujuan utama keduanya adalah mencapai pembangunan yang berkelanjutan. SDGs adalah serangkaian 17 tujuan.

## METODE KEGIATAN

### Tahapan Solusi Kegiatan

Ada dua hal solusi yang ditawarkan yaitu studi pendahuluan untuk melakukan identifikasi dan inventarisasi tentang keadaan sesungguhnya Desa Taman Ayu dan menentukan strategi dalam pengembangan dan pengelolaan destinasi wisata ekologi. Solusi pertama yang ditawarkan akan menggunakan metode *survei* pada lokasi wisata Pantai Induk yang tidak melibatkan kerumunan dan penghindaran massa dalam jumlah besar. Solusi kedua dilakukan dengan melakukan sosialisasi strategi dan validasi serta penyerahan berkas pada yang dapat diterapkan dalam rangka mengembangkan Obyek Wisata Pantai Induk di Desa Wisata Taman Ayu.

### Survey (Survei lokasi)

Sesuai dengan rencana diawal untuk melakukan inventarisasi kondisi dan infratraktur dalam mempersiapkan desa wisata, dilakukan tahapan-tahapan kegiatan sebagai berikut.

1. Melakukan studi pendahuluan dengan mengumpulkan data sekunder dengan bantuan alumni dan mahasiswa untuk mengetahui kondisi secara umum desa Taman Ayu disaat Pandemi.
2. Setelah data terkumpul, untuk sementara dibuatkan draft tentang kondisi internal desa wisata Taman Ayu dalam bentuk aspek-aspek penting pembentuk desa wisata dengan melihat keunggulan desa dan kelemahan atau kekurangan yang masih harus dibenahi dalam rangka menuju desa wisata.
3. Selain itu juga diidentifikasi peluang-peluang apa saja yang bisa diambil oleh pihak desa selaku pengelola desa wisata untuk menambah kemampuan menghasilkan pendapatan dimasa yang akan datang. Tidak menutup kemungkinan hasil pengumpulan data juga bisa menginventarisir ancaman apa saja yang kemungkinan dapat muncul dengan keputusan-keputusan yang diambil atau risiko apa saja yang mengancam keberlangsungan kegiatan desa wisata didaerah tersebut.
4. Validasi dapat dilakukan dengan menghadirkan pihak aparat desa, kepala dusun, tokoh adat, tokoh agama dan semua *stake holder* lain secara terpisah (tanpa berkumpul) yang memiliki kapasitas dibidangnya untuk dimintai pendapat sehubungan dengan desa wisata sesuai dengan kapasitas dan pengetahuan nara sumber tersebut..

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Kegiatan

Analisis SWOT yaitu menguraikan kekuatan kelemahan, peluang dan ancaman dalam rangka pengembangan desa wisata Taman Ayu. Hasil identifikasi terhadap pengembangan desa wisata tersebut menggambarkan beberapa hal terkait dengan kekuatan desa dalam upaya pengembangan desa wisata.

1. Salah Satu Destinasi Tertua
2. Lokasi dekat Ibu Kota Kabupaten dan Provinsi
3. Daerah Penghasil Wisata Budaya
4. Event tahunan seperti: Lebaran Topat dan Wayang menjadi daya tarik wisatawan

Desa Taman Ayu sudah sejak lama memiliki nama dikalangan wisatawan local. Pantai ini menjadi pilihan favorite dikala liburan dan masyarakat Pulau Lombok sudah cukup mengenal keberadaan pantai yang berada di Kecamatan Gerung Lombok Barat. Hamparan pantai dengan pesona pasir besi yang kian bercahaya saat diterpa sinar Mentari menjadi sebuah kenangan bagi masyarakat local yang menghabiskan waktunya untuk menghilangkan penat. Selain itu alasan masyarakat datang ketempat ini karena lokasinya relatif dekat dengan Ibukota Kabupaten Lobar dan Ibukota Provinsi NTB yaitu Mataram. Desa Taman Ayu memiliki Budaya yang masih cukup lestari sampai dengan saat ini, sehingga sangat berpotensi untuk menjadi atraksi wisatawan local bahkan wisatawan mancanegara.

Selanjutnya beberapa kelemahan yang dimiliki dalam upaya pengembangan desa wisata antara lain.

1. terdapat keraguan dalam benak masyarakat apakah pariwisata bisa membawa kesejahteraan
2. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang desa wisata
3. Belum Punya Road Map Perencanaan Desa
4. Infrastruktur Pariwisata kurang memadai

Adapun Peluang daerah ini dalam pengembangan desa wisata adalah

1. Desa dengan klasifikasi desa wisata.
2. Berdekatan dengan Desa Wisata Lainnya
3. Ada Perusahaan Semen dan PLTU yang beroperasi

Selanjutnya ancaman yang dihadapi pihak desa dalam pengembangan desa wisata adalah:

1. Perubahan iklim yang tidak menentu
2. Rentan terhadap Abrasi

## Pembahasan

Berdasarkan kekuatan-kekuatan yang dimiliki, maka perlu kiranya membangun Image destinasi wisata budaya. Kesenian tradisional yang bertahan di desa merupakan sebuah keunikan yang tidak dapat dijumpai ditempat lain. Disaat desa lain berupaya mengembangkan atraksi wisata bahkan melakukan improvisasi, ternyata desa ini memiliki kekayaan untuk dikembangkan menjadi atraksi. Bukan faktor kebetulan desa ini sudah punya nama terutama dalam pelestarian wayang. Selain itu pembuatan Sanggar Budaya dan pembuatan atraksi budaya merupakan sebagai sebuah alternatif sumber penghasilan masyarakat.

Pelatihan Tentang pariwisata dan sadar wisata kepada masyarakat luas. Perubahan menjadi tourism mindset menjadi keniscayaan agar semua pihak yang ada didesa dapat bersinergi dalam pencapaian desa wisata yang mandiri. Pencapaian desa wisata yang mandiri tentu tidak semudah yang dibayangkan. Perlu Perencanaan serta arah pengembangan desa wisata dalam jangka pendek, menengah dan jangka Panjang. Tentu hal ini tidak terlepas dalam penentuan pencapaian tujuan melalui Strategi Desa Wisata. Tentu melalui perencanaan juga perlu upaya menjalin Kerjasama dengan desa lain sebagai kekuatan budaya dan kuliner

Kerjasama perlu dijalin tidak hanya dengan pihak luar desa sebagai bentuk jejaring, namun pihak desa juga harus menguatkan hubungan baik dengan pihak-pihak dalam desa sendiri. Bersinergi dengan stake holder terutama pemerintah merupakan keniscayaan dalam membangun infrastruktur. Salah satunya contohnya dengan membuat tanggul untuk mengatasi masalah dan mengurangi abrasi sekaligus mencetak destinasi baru. Destinasi baru ini tentu saja destinasi buatan yang akan menarik minat wisatawan. Destinasi baru dapat dikembangkan dengan mendesain camping ground disekitar muara yang dialiri oleh sungai dan menjadikan spot untuk menyaksikan sunset. Perencanaan membuat destinasi buatan yang tentu bersinergi

dengan pemerintah dan tidak mungkin dilakukan oleh dana desa. Kemungkinan lain pembuatan destinasi baru dengan mengikuti Program CSR dari Perusahaan yang ada dalam lingkaran pantai induk misalnya PLN yang lokasinya berada disepertaran pantai induk dan perusahaan semen yang memiliki jetty di pantai tersebut.

Mengingat lokasi pantai induk yang dekat dan strategis, perlu memikirkan untuk membuka akses penyeberangan dengan membuka Wisata Transport air ke Sekotong dan Gili disepertaran Lembar. Pengembangan destinasi juga dapat dilakukan dengan menyediakan fasilitas wisata pemancingan baik air tawar maupun air laut. Mengingat saat ini telah terjadi abrasi bibir pantai induk maka disarankan untuk melakukan Penanaman pohon depanjang bibir pantai dan hal lain yang dapat mengatasi rob air laut dengan Penanaman bakau sebagai bentuk mitigasi sekaligus membuka destinasi baru untuk wisata mangrove.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dijelaskan sebelumnya dapat dilakukan pengembangan upaya-upaya dalam menguatkan peluang dan mengurangi serta menutupi Kendal-kendala yang dihadapi, sehingga perlu Langkah dalam cepat serta terarah dalam mengatasinya. Strategi utama yang dapat dilakukan oleh desa adalah “Mewujudkan Pantai Induk Sebagai Destinasi Budaya dan Perencanaan Pembuatan Destinasi Buatan bersinergi dengan stakeholder sebagai sumber penghasilan alternatif yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Taman Ayu.”

#### Saran

1. Taman Ayu memiliki keunggulan bersaing dalam bidang kesenian terutama wayang yang tidak dimiliki desa wisata lainnya
2. Menjalani Kerjasama dengan pihak pemerintah ataupun swasta melalui program corporate social responsibility (CSR) dalam upaya membangun desa wisata yang berwawasan lingkungan.
3. Melakukan reboisasi dan merivitalisasi pantau pembuatan destinasi buatan

### DAFTAR PUSTAKA

- A Dhahri, S., Omri, A., Mirza, N., 2023. Information technology and financial development for achieving sustainable development goals, *Research in International Business and Finance*, vol. 67
- Khizar, HMU., Younas, A., Kumar, S., Ahsan, A. 2023. The progression of sustainable development goals in tourism: A systematic literature review of past achievements and future promises, *Journal of Innovation and Knowledge*, vol. 8, pp. 1-12
- Kronenberg, K., Fuchs, M., 2021. **Tourism Management Perspectives**, Vol. 39, pp. 1-12
- Statistik.P.S., 2022, Gerung Dalam Angka, **Badan Pusat Statistik, Kabupaten Lombok Barat**
- Putra, INNA, Sakti, D.P.B., Nurmayanti, S., Bisma, I.D.G, Suryawati, B.N, 2018. Pengembangan Desa Ekowisata Melalui Penerapan Hospitality Management Pada Pemilik Usaha Jasa Di Sembalun, **Prosiding PKM-CSR** Vol. 1, pp. 1705-1715.
- Scheyvens, R., Carr, A., Mavono, Hughes, E., Higgins-Desbiolles, F., Mika, J.P. 2021. Indigenous tourism and the sustainable development goals, *Annals of Tourism Research*, Vol. 90,pp. 1-12